

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG FASILITAS BENGKEL  
BODY OTOMOTIF DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA DIKLAT  
MEMPERBAIKI PANEL-PANEL BODI KELAS XI TEKNIK BODI  
OTOMOTIF TAHUN AJARAN 2011/2012 SMK NEGERI 2 SOLOK**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu  
pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik  
Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**FADHIL**

**NIM. 85230/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG FASILITAS BENGKEL  
BODY OTOMOTIF DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
DIKLAT MEMPERBAIKI PANEL-PANEL BODI KELAS XI TEKNIK  
BODI OTOMOTIF TAHUN AJARAN 2011/2012 SMK NEGERI 2 SOLOK**

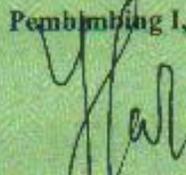
Oleh :

Nama : FADHIL  
NIM/BP : 85230/2007  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Jurusan : Teknik Otomotif  
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2012

Disetujui oleh,

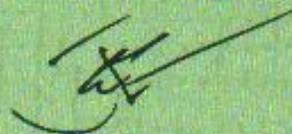
Pembimbing I,



Drs. Hasan Maksum, MT

NIP. 19660817 199103 1 007

Pembimbing II,



Drs. Martias, MLPd

NIP. 19640801 199203 1 003

## HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertabankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

**Judul** : Hubungan Persepsi Siswa tentang Fasilitas Bengkel  
Body Otomotif dengan Hasil Belajar Pada Mata Diklat  
Memperbaiki Panel-panel Bodi Kelas XI Teknik Bodi  
Otomotif Tahun Ajaran 2011/2012 SMK Negeri 2  
Solok

**Nama** : FADHIL

**NIM/BP** : 85230/2007

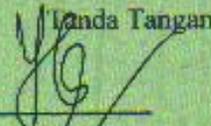
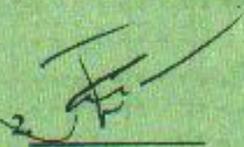
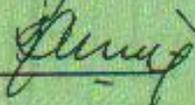
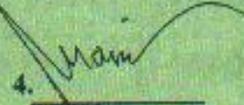
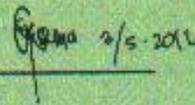
**Program Studi** : Pendidikan Teknik Otomotif

**Jurusan** : Teknik Otomotif

**Fakultas** : Teknik

Padang, Mei 2012

### Tim Penguji

	Nama	
<b>Ketua</b>	: Drs. Hasan Maksum, M.T	1. 
<b>Sekretaris</b>	: Drs. Martias, M.Pd	2. 
<b>Anggota</b>	: Drs. Faisal Ismet, M.Pd	3. 
	Drs. M. Nasir, M.Pd	4. 
	Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng	5. 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS TEKNIK

**JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171  
Telp. (0751) 7055922 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax .7055644  
E-mail : info@ft.unp.ac.id



Certified Management  
System  
DIN EN ISO 9001:2000

---

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhil  
NIM/TM : 85230/2007  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Jurusan : Teknik Otomotif  
Fakultas : FT UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul :

Hubungan Persepsi Siswa tentang Fasilitas Bengkel *Body* Otomotif dengan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Memperbaiki Panel-panel Bodi Kelas XI Teknik Bodi Otomotif tahun Ajaran 2011/2012 SMK Negeri 2 Solok.

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Saya yang menyatakan,



**Fadhil**  
NIM. 85230

## ABSTRAK

**Fadhil. 2012. Hubungan Persepsi Siswa tentang Fasilitas Bengkel *Body Otomotif* dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Memperbaiki Panel-panel Bodi Kelas XI Teknik Bodi Otomotif Tahun Ajaran 2011/2012 SMK Negeri 2 Solok.**

Penelitian ini berawal dari pengamatan dan observasi penulis saat melaksanakan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di SMK Negeri 2 Solok. Rendahnya hasil belajar pada mata diklat memperbaiki panel-panel bodi siswa kelas XI Teknik Bodi Otomotif SMK Negeri 2 Solok, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Ketersediaan fasilitas bengkel akan menimbulkan berbagai persepsi oleh siswa. Persepsi siswa tentang fasilitas bengkel *body* otomotif tersebut adalah salah satu faktor dari diri siswa yang dapat mempengaruhi sikap dan minat dalam mengikuti pelajaran. Fasilitas bengkel praktik yang lengkap akan memperlancar proses belajar praktikum dan menentukan hasil belajar siswa. Untuk melihat gejala yang ditimbulkan oleh persepsi siswa tentang fasilitas bengkel praktik dan seberapa kuat hubungannya terhadap hasil belajar maka penulis mengajukan hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: “Terdapat hubungan persepsi siswa tentang fasilitas bengkel *body* otomotif dengan hasil belajar siswa pada mata diklat memperbaiki panel-panel bodi kelas XI Teknik Bodi Otomotif tahun ajaran 2011/2012 SMK Negeri 2 Solok”.

Penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara persepsi siswa tentang fasilitas bengkel *body* otomotif dengan hasil belajar siswa pada mata diklat memperbaiki panel-panel bodi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Teknik Bodi Otomotif SMK Negeri 2 Solok yang berjumlah 21 orang. Sampel dalam penelitian ini diambilkan dari seluruh jumlah populasi sebanyak 21 orang. Data persepsi siswa tentang fasilitas bengkel *body* otomotif diperoleh dari penyebaran angket. Angket yang digunakan adalah angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Sedangkan data hasil belajar mata diklat memperbaiki panel-panel bodi diperoleh dari nilai rapor mid semester ganjil TA 2011-2012. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi  $r$ , dapat di uji dengan menggunakan uji  $t$  sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,90 > 0,43$ ) dan untuk uji keberartian korelasi didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,10 > 1,72$ ) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang fasilitas bengkel *body* otomotif dengan hasil belajar siswa pada mata diklat memperbaiki panel-panel bodi kelas XI Teknik Bodi Otomotif tahun ajaran 2011/2012 SMK Negeri 2 Solok.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Persepsi Siswa tentang Fasilitas Bengkel *Body* Otomotif dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Memperbaiki Panel-panel Bodi Kelas XI Teknik Bodi Otomotif Tahun Ajaran 2011/2012 SMK Negeri 2 Solok”** ini dengan baik. Salawat beriring salam untuk junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kebodohan kezaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk menyelesaikan program pendidikan pada jenjang program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Hasan Maksum, MT, selaku Pembantu Dekan III Fakultas Teknik dan sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam penulisan Skripsi ini.
3. Bapak Drs. Martias, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif dan sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam penulisan Skripsi ini.
4. Ibuk Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif yang telah banyak memberikan bantuan dan mengarahkan penulis dalam penulisan Skripsi ini.

5. Bapak Drs. Daswarman, M.Pd, selaku Penasehat Akademis yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Bapak/Ibuk dosen dan semua staf pengajar di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan semangat, dorongan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Dinas Pendidikan Kota Solok dan Keluarga Besar SMK Negeri 2 Solok yang ikut membantu, memfasilitasi, dan memberikan izin sehingga penulisan Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
9. Teman-teman dan seluruh pihak yang telah memotivasi, membantu, dan memberikan petunjuk, saran, masukan, dan dukungan moral dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik bapak dan ibuk serta rekan-rekan semua. Amin...

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis tidak akan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Padang, April 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Persepsi .....	12
B. Hasil Belajar.....	14
C. Fasilitas Bengkel <i>Body</i> Otomotif.....	21
D. Penelitian Relevan.....	30
E. Kerangka Konseptual .....	31
F. Hipotesis Penelitian.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	34
C. Defenisi Operasional.....	34
D. Populasi dan Sampel .....	35
E. Variabel dan Data.....	36
F. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data .....	37
G. Teknik Analisa Data.....	43

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	52
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	56
C. Pengujian Hipotesis Statistik.....	58
D. Pembahasan.....	60

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktek Program Keahlian <i>Body</i> Otomotif .....	4
2. Standar Sarana pada Area Kerja Bodi dan Pengecatan.....	4
3. Rekapitulasi Hasil Belajar Memperbaiki Panel-panel Bodi Tahun Ajaran 2011/2012 .....	7
4. Populasi Penelitian.....	35
5. Bobot Pernyataan Angket Penelitian .....	38
6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	39
7. Instrumen Penelitian .....	42
8. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai $r$ .....	51
9. Tabel Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar .....	52
10. Distribusi Frekwensi Skor Persepsi Siswa tentang Fasilitas Bengkel <i>Body</i> Otomotif (X) .....	53
11. Distribusi Frekwensi Skor Hasil Belajar Memperbaiki Panel-panel Bodi (Y) .....	55
12. Rangkuman Pengujian Normalitas.....	57
13. Ringkasan Anava Untuk Persamaan Regresi Y Atas X.....	58
14. Ringkasan Hasil Hubungan Persepsi Siswa tentang Fasilitas Bengkel <i>Body</i> Otomotif (X) dengan Hasil Belajar Memperbaiki Panel-panel Bodi (Y) .....	59

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual Hubungan (X) dengan (Y).....	31
2. Histogram Persepsi Siswa tentang Fasilitas Bengkel <i>Body</i> Otomotif (X) .....	54
3. Histogram Hasil Belajar Memperbaiki Panel-panel Bodi (Y) .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Nilai Mid Semester Kelas XI TBO .....	64
2. Angket Uji Coba Instrumen .....	65
3. Responden Uji Coba Instrumen .....	71
4. Data Uji Coba Instrumen .....	72
5. Analisis Uji Coba Instrumen.....	73
6. Instrumen Penelitian .....	84
7. Sampel Penelitian.....	89
8. Data Penelitian Variabel (X) .....	90
9. Hasil Belajar Siswa (Y) .....	91
10. Distribusi Data Penelitian .....	92
11. Perhitungan Analisis Deskriptif Data.....	93
12. Perhitungan Uji Persyaratan Analisis Data.....	98
13. Perhitungan Pengujian Hipotesis Statistik .....	109
14. Tabel Harga Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) .....	111
15. Tabel Kurva Normal .....	112
16. Tabel Harga r Product Moment .....	114
17. Tabel t .....	115
18. Tabel F .....	116
19. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Fakultas Teknik UNP.....	117
20. Surat Persetujuan Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Solok.....	118
21. Surat Keterangan Melakukan Penelitian Dari SMK Negeri 2 Solok.....	119

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pengkondisian sumber daya manusia, pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama dimana melibatkan pemerintah, sekolah, masyarakat, dan keluarga. Pemerintah bertanggung jawab menyediakan sarana dan prasarana dalam mensukseskan kegiatan pendidikan tersebut. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan, kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai keterampilan yang mantap dalam menghadapi globalisasi.

Sekolah sebagai intitusi pendidikan menyediakan berbagai fasilitas belajar peserta didik: misal dari ruang belajar, perpustakaan, bengkel atau labor dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya yang menjadi inventaris sekolah. Namun demikian fasilitas tersebut harus juga didukung oleh fasilitas lain yang disediakan oleh orang tua peserta didik atau siswa. Peran orang tua siswa dalam menyediakan fasilitas-fasilitas belajar sangat menentukan hasil belajar disekolah maupun dirumah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan bekal dasar kemampuan kejuruan kepada siswanya sehinggalan mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri. Namun pada kenyataannya yang kita lihat bahwa terdapat kesenjangan antara hasil pendidikan kejuruan dengan tuntutan kebutuhan

tenaga kerja, hal ini dapat kita lihat dari penguasaan keterampilan yang dimiliki oleh tamatan SMK yang tidak sepadan dengan tuntutan dunia kerja. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya hasil belajar siswa, yang pada akhirnya masalah ini menyebabkan banyaknya tamatan SMK yang menganggur dan kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan ijazah kejuruannya.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan salah satu aspek penting yang menjadi indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar. Hasil belajar bukanlah merupakan masalah yang berdiri sendiri, melainkan erat kaitannya dengan faktor-faktor yang mampu mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar terdiri dari dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari kecerdasan, bakat, perhatian, motivasi, persepsi dan minat belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa yang terdiri dari lingkungan sekolah, fasilitas belajar, sosial ekonomi, keluarga, guru, masyarakat dan lain-lain.

Agar mutu pendidikan yang dikembangkan tetap baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar siswa. Sebagai realisasinya Pemerintah membuat beberapa peraturan dan perundang-undangan, diantaranya UUSPN No.20 Tahun 2003, yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang tersebut disebutkan fasilitas pendidikan diatur dalam pasal 45 ayat 1 yang

berbunyi: Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Berdasarkan hal diatas jelaslah bahwa fasilitas belajar di sekolah memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar yang dalam hal ini termasuk didalamnya fasilitas bengkel dan ketersediaan alat dan peralatan sebagai sarana dan media belajar siswa di sekolah kejuruan. Penyediaan fasilitas bengkel tempat praktek haruslah disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Lengkapnya fasilitas bengkel tempat praktek dan mutunya yang bagus merupakan kondisi pembelajaran yang baik untuk meningkatkan ilmu dan keterampilan siswa. Persediaan fasilitas yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar dan mengajar.

Pemerintah telah membuat standar sarana dan prasaran Sekolah Menengah Kejuruan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 40 tahun 2008. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa, “Ruang praktik Program Keahlian Teknik *Body* Otomotif berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: *body* otomotif dan pengecatan, interior/bekleideng, kelistrikan”. Untuk lebih jelasnya mengenai standar fasilitas bengkel *body* otomotif dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 1**  
**Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Program**  
**Keahlian Teknik *Body* Otomotif**

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Area kerja <i>body</i> dan pengecatan	8 m <sup>2</sup> /peserta didik	Kapasitas untuk 16 peserta didik. Luas minimum adalah 128 m <sup>2</sup> . Lebar minimum adalah 8 m.
2	Area kerja interior	6 m <sup>2</sup> /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 48 m <sup>2</sup> . Lebar minimum adalah 6 m.
3	Area kerja kelistrikan	6 m <sup>2</sup> /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 48 m <sup>2</sup> . Lebar minimum adalah 6 m.
4	Ruang penyimpanan dan instruktur	4 m <sup>2</sup> /instruktur	Luas minimum adalah 48 m <sup>2</sup> . Lebar minimum adalah 6 m.

Sumber: Salinan Lampiran PERMENDIKNAS No. 40 Tahun 2008 halaman 120

**Tabel 2**  
**Standar Sarana pada Area Kerja *Body* dan Pengecatan**

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
<b>1</b>	<b>Perabot</b>	1 set/area	Untuk minimum 16 peserta didik pada pekerjaan perbaikan <i>body</i> dan pengecatan.
1.1	Meja kerja		
1.2	Kursi kerja/ <i>stool</i>		
1.3	Lemari simpan alat dan bahan		
<b>2</b>	<b>Peralatan</b>	1 set/area	Untuk minimum 16 peserta didik pada pekerjaan perbaikan <i>body</i> dan pengecatan.
2.1	Peralatan untuk pekerjaan <i>body</i> dan pengecatan		
<b>3</b>	<b>Media pendidikan</b>	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 16 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.
3.1	Papan tulis		
<b>4</b>	<b>Perlengkapan lain</b>	Minimum	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.
4.1	Kotak kontak	4 buah/area	
4.2	Tempat sampah	Minimum	
		1 buah/area	

Sumber: Salinan Lampiran PERMENDIKNAS No. 40 Tahun 2008 halaman 120

Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Solok khususnya pada Kompetensi Keahlian Teknik Bodi Otomotif memiliki dua bengkel praktik yang merupakan tempat berlangsungnya proses belajar praktikum. Bengkel praktik tersebut adalah: bengkel pengecatan dan bengkel las ketok. Permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan proses belajar sehubungan dengan fasilitas bengkel yang peneliti perhatikan di SMK Negeri 2 Solok seperti tidak tersedianya jumlah meja dan kursi di ruang belajar praktik yang sesuai dengan banyaknya siswa melakukan praktikum yang mana hal ini menyebabkan terganggunya proses belajar siswa dan penyampaian materi oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari seringnya siswa sebelum belajar dimulai mengambil dulu kursi dari ruang belajar lain yang sedang tidak digunakan. Di samping itu juga belum terdapatnya fasilitas pendukung di bengkel praktik yang membantu kenyamanan dan keamanan, seperti belum disediakannya ruang ganti pakaian, loker untuk menyimpan perlengkapan siswa, dan keran untuk mencuci tangan setelah melakukan kegiatan praktikum.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada saat melaksanakan PPLK di SMK Negeri 2 Solok dengan ketua jurusan, guru pamong, kepala bengkel dan guru yang mengajar Kompetensi Keahlian Teknik Bodi Otomotif didapat informasi bahwa yang menyebabkan tidak sebandingnya jumlah alat dengan kebutuhan belajar praktik bukan dikarenakan tidak tersedianya alat tersebut dengan jumlah yang memadai, namun hal ini juga disebabkan karena sebagian besar alat-alat tersebut disimpan oleh masing-masing guru yang mengajar mata pelajaran produktif. Hal ini mengindikasikan pengelolaan

bengkel yang belum optimal, sehingga akan berakibat dibutuhkannya peralatan yang banyak sesuai dengan banyaknya jumlah guru yang mengajar mata pelajaran produktif.

Penggunaan fasilitas bengkel *body* otomotif di SMK Negeri 2 Solok yang kurang efektif dimana masih adanya alat-alat yang tersedia tetapi jarang digunakan dan belum dimanfaatkan dengan baik. Hal ini akan memunculkan anggapan dalam diri siswa bahwa alat-alat yang tersedia hanya dijadikan pajangan oleh sekolah tanpa diberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan praktikum menggunakan alat-alat tersebut.

Persepsi negatif yang ada pada siswa tersebut akan mempengaruhi sikap, motivasi, dan kedisiplinannya dalam belajar. Sehingga siswa melakukan hal-hal di luar ketentuan praktikum seperti tidur, keluar masuk bengkel, dan meninggalkan bengkel saat proses belajar berlangsung, hal ini terlihat pada saat pelaksanaan pelajaran praktik. Siswa yang memiliki persepsi negatif cenderung untuk bersikap acuh, kurang termotivasi dalam belajar dan menurunnya disiplin belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, diduga yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada mata diklat memperbaiki panel-panel bodi kelas XI Teknik Bodi Otomotif tahun ajaran 2011/2012 salah satunya adalah faktor persepsi siswa yang kurang baik terhadap fasilitas bengkel. Dari data yang penulis dapatkan dari bagian tata usaha SMK Negeri 2 Solok pada mata pelajaran Memperbaiki Panel-panel Bodi pada tahun ajaran 2011/2012

hasil belajar siswa belum mencapai tujuan yang diharapkan (kriteria ketuntasan minimal 70,00). Hal ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Memperbaiki Panel-Panel Bodi Tahun Ajaran**  
**2011/2012**

No	Nilai Siswa		Frekwensi (Siswa)	Persentase (%)
	Angka	Huruf/Predikat		
1	70,00 – 100,0	Kompeten	8	38,10
2	00,00 – 69,99	Belum Kompeten	13	61,90
<b>Total Jumlah Siswa</b>			<b>21</b>	<b>100</b>

Sumber: Bagian Tata Usaha SMK Negeri 2 Solok

Hasilnya menunjukkan 61,90% siswa belum kompeten atau di bawah angka standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70,00 (tujuh puluh koma nol), siswa tersebut harus melakukan remedial dan hanya 38,10% siswa yang kompeten atau memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70,00 (tujuh puluh koma nol). Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah. Ini merupakan gejala yang perlu adanya pengkajian yang mendalam mengenai persepsi siswa tentang fasilitas bengkel *body* otomotif di SMK Negeri 2 Solok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih jauh mengenai hubungan persepsi siswa tentang fasilitas bengkel *body* otomotif dengan hasil belajar siswa pada mata diklat memperbaiki panel-panel bodi di kelas XI Teknik Bodi Otomotif tahun ajaran 2011/2012 SMK Negeri 2 Solok. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan yang bisa memberikan perbaikan pada dunia

pendidikan khususnya pada mata diklat memperbaiki panel-panel bodi di SMK Negeri 2 Solok.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bertitik tolak pada latar belakang masalah di atas terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Tidak sebandingnya jumlah meja dan kursi di Bengkel *Body* otomotif SMK Negeri 2 Solok dengan banyaknya siswa yang melakukan praktikum.
2. Belum terdapatnya fasilitas penunjang yang mendukung keamanan dan kenyamanan siswa di bengkel praktik.
3. Pengelolaan fasilitas bengkel di Jurusan Teknik *Body* Otomotif SMK Negeri 2 yang belum optimal.
4. Masih ada peralatan yang belum dimanfaatkan dan diperkenalkan kepada siswa.
5. Terdapatnya 61,90% siswa belum kompeten atau dibawah angka kriteria ketuntasan minimal (70,00) pada mata diklat Memperbaiki Panel-panel Bodi di kelas XI Teknik Bodi Otomotif tahun ajaran 2011/2012 SMK Negeri 2 Solok.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata diklat Memperbaiki Panel-panel Bodi siswa kelas XI Teknik Bodi Otomotif tahun ajaran 2011/2012 SMK Negeri 2 Solok. Salah satunya yaitu persepsi siswa tentang fasilitas Bengkel *Body* Otomotif, karena persepsi yang negatif siswa terhadap kelengkapan fasilitas bengkel akan mempengaruhi sikap, motivasi, dan kedisiplinannya dalam belajar yang berujung pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh sebab itu penelitian ini dibatasi pada:

1. Persepsi siswa tentang fasilitas Bengkel *Body* Otomotif.
2. Hasil belajar siswa pada mata diklat Memperbaiki Panel-panel Bodi di kelas XI Teknik Bodi Otomotif tahun ajaran 2011/2012 SMK Negeri 2 Solok.

### **D. Perumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang fasilitas Bengkel *Body* Otomotif dengan hasil belajar siswa pada mata diklat Memperbaiki Panel-panel Bodi kelas XI Teknik Bodi Otomotif tahun ajaran 2011/2012 SMK Negeri 2 Solok.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi siswa kelas XI Teknik Bodi Otomotif tahun ajaran 2011/2012 tentang fasilitas Bengkel *Body* Otomotif di SMK Negeri 2 Solok.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Bodi Otomotif tahun ajaran 2011/2012 pada mata diklat Memperbaiki Panel-panel Bodi di SMK Negeri 2 Solok.
3. Untuk mengungkapkan ada tidaknya hubungan yang berarti antara persepsi siswa tentang fasilitas Bengkel *Body* Otomotif dengan hasil belajar siswa pada mata diklat Memperbaiki Panel-panel Bodi kelas XI Teknik Bodi Otomotif tahun ajaran 2011/2012 SMK Negeri 2 Solok.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru (staf pengajar) di SMK Negeri 2 Solok mengenai persepsi siswa tentang fasilitas Bengkel *Body* Otomotif.
2. Bagi kepala sekolah merupakan informasi, yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan dan kebijakan dalam pengelolaan dan pengadaan fasilitas bengkel praktik.

3. Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian dan juga diharapkan dapat menjadi bekal untuk terjun ke dunia pendidikan nantinya.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain agar bisa mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

## **BAB II KERANGKA TEORI**

### **A. Persepsi**

Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu dalam perjalanan hidupnya baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 863) persepsi merupakan (a). Tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu (b). Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.

Persepsi individu terbentuk dalam pikirannya setelah berinteraksi dengan lingkungannya. Rochman (1989: 44) menjelaskannya sebagai berikut:

Persepsi adalah suatu proses dimana seseorang menyadari dunia sekitarnya. Dalam persepsi, manusia mempergunakan alat inderanya untuk menerima suatu peristiwa atau keadaan. Proses itu bisa melalui alat indra mata, telinga, saraf pada kulit atau perasaan lain yang memungkinkan bersentuhan dengan dunia luar.

Jadi alat indra tersebut merupakan alat untuk menerima dan mengumpulkan data yang akan diproses melalui simpul-simpul saraf sampai ke otak dan terjadilah kesadaran. Maka seseorang belum dapat dikatakan mempunyai persepsi jika belum menggunakan salah satu inderanya dalam berhubungan dengan lingkungannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menginterpretasikan informasi yang diterima tentang objek, peristiwa atau kegiatan, diantaranya adalah pengalaman, kecerdasan, intensitas perhatian yang diberikan, perasaan dan prasangka. Inilah yang akan menyebabkan seorang siswa mempunyai persepsi yang berbeda tentang suatu objek yang diamati dengan siswa lainnya. Higgins yang dikutip Sakban (2008: 9) mengemukakan bahwa “Perbedaan individu dalam persepsi disebabkan oleh; 1). Kesiapan fisik dan organ sensori, 2). Kepentingan, 3). Pengalaman masa lalu, 4). Tingkat perhatian, dan 5). Kekuatan stimulus.

Sesuai dengan itu Surakhmad yang dikutip oleh Milana (2009: 24) menyatakan bahwa:

Setiap manusia mempunyai cara pandang yang berbeda pada setiap persoalan dengan manusia lain. Manusia hanya memperlakukan reaksi terhadap aspek hidup yang mempunyai makna tertentu baginya karena sangat sulit sekiranya mungkin untuk menamatkan suatu sistem persepsi hidup yang hanya homogen dan absolut bagi setiap manusia.

Jadi persepsi seseorang akan berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut tergantung pada pandangannya terhadap objek yang diamati.

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan yang timbul sebagai akibat dari kesan-kesan yang ada dalam ingatan seseorang yang disebabkan oleh pengamatan terhadap lingkungannya. Tanggapan ini terjadi karena adanya interaksi evaluatif terhadap peristiwa yang signifikan dengan nilai-nilai intra personal seseorang akibat interaksi dalam lingkungannya. Hal ini mengakibatkan persepsi yang ada pada seseorang akan berbeda dengan orang lain. Sehingga persepsi siswa

tentang fasilitas Bengkel *Body* Otomotif tentunya juga akan berbeda antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa kegiatan belajar akan sangat mempengaruhi hasil atau output dari proses pendidikan. Menurut Oemar (2008: 154) “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”. Sejalan dengan itu, Muhibbin (2005: 68) mengatakan bahwa “Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Berarati dalam hal ini perubahan tingkah laku yang dimaksud terjadi karena adanya usaha individu atau peserta didik untuk berubah.

Lebih lanjut B. F. Skinner yang dikutip Syaiful (2008: 14) mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaiaan tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responnya menurun”. Jadi belajar ialah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, merupakan perubahan tingkah laku yang relatif mantap dan menetap sebagai hasil pengalaman, adaptasi, dan interaksi dengan lingkungannya. Setelah proses belajar selesai dilakukan akan terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Oemar (2008:155) menjelaskan bahwa:

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Sejalan dengan itu Nana (1991: 3) mengatakan “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris”. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar berupa perubahan tingkah laku pada individu yang telah belajar, perubahan tingkah laku tersebut dapat dilihat pada bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) siswa ke arah yang lebih baik.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh proses belajar yang dilakukan, namun dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Suharsimi dan Cepi (2007: 2) menjelaskan bahwa:

Setelah para pendidik merasakan, mencermati keadaan, dan tidak henti-hentinya mengadakan penelitian, diketahui bahwa pembelajaran bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar. Ada hal lain yang juga berpengaruh dan menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik, yaitu: keadaan fisik dan psikis siswa, guru yang mengajar dan membimbing siswa serta sarana pendidikan.

Dari tiga contoh faktor yang sudah dikemukakan diatas: keadaan fisik dan psikis siswa, guru yang mengajar dan membimbing siswa, dan sarana pendidikan dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara pembelajaran dengan hasil belajar siswa bukan hanya bersifat garis lurus, tetapi bisa bercabang dari faktor-faktor lain. Misalnya, faktor siswa, guru, dan sarana belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat berasal dari dalam maupun berasal dari luar diri siswa. Slameto (1995: 54) mengatakan:

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor intern

Yang termasuk kedalam faktor intern diantaranya:

- 1) Faktor jasmaniah, yaitu: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan, yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor ekstern

Yang termasuk kedalam faktor ekstern diantaranya:

- 1) Faktor keluarga, yaitu: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, yaitu: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Agar memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka kegiatan belajar memerlukan interaksi dengan sumber belajar yang dapat dilakukan melalui penyediaan fasilitas belajar praktek. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya atau tersedianya fasilitas maka akan cenderung dapat mempengaruhi kualitas yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Daryanto (1998: 51) mengatakan “Persediaan (fasilitas belajar praktek) yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar dan mengajar”. Proses belajar dan mengajar yang terhambat tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.

### 3. Penilaian Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh oleh siswa maka dilakukan terlebih dahulu evaluasi atau penilaian hasil belajar. Oemar (2008: 155) menjelaskan bahwa:

Masalah pokok yang dihadapi mengenai belajar adalah bahwa proses belajar tidak dapat diamati secara langsung dan kesulitan untuk menentukan kepada terjadinya perubahan tingkah laku belajarnya. Kita hanya dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian.

Sejalan dengan itu Nana (1991: 3) mengatakan bahwa “ Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil- hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Oemar (2008: 210) mengatakan bahwa: “ Evaluasi hasil belajar adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*asses*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran”.

Hasil belajar ditandai dengan nilai yang diberikan kepada siswa. Nilai tersebut dapat berupa huruf, angka (simbol), atau kata-kata. Dimiyati dan Mudjiono (1999: 200) menjelaskan bahwa:

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat menengarai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Nana (1991: 4) menjelaskan bahwa:

Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran

- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian
- d. Memberikan pertanggungjawaban (*accuntability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Jadi dari hasil belajar dapat diketahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya, kemudian dapat diketahui seberapa jauh keefektifan proses belajar yang dilakukan dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan. Dari hasil belajar dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Hasil belajar juga sebagai pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pemerintah, masyarakat dan orang tua siswa.

Penilaian jika ditinjau dari sudut bahasa dapat diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Menurut Nana (1991: 3) “Ciri penilaian adalah adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriteria atau apa seharusnya”. Penilaian hasil belajar dapat diketahui melalui sistem penilaian yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Sistem penilaian hasil belajar pada umumnya dibedakan kedalam dua cara atau dua sistem, yakni penilaian acuan norma (PAN) dan penilaian acuan patokan (PAP).

Sistem eveluasi atau penilaian hasil belajar menurut M. Sobry (2009: 185) adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Acuan Normatif (PAN)

Penilaian acuan normatif (PAN) digunakan apabila penilaian hasil belajar siswa ditujukan untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelompoknya. Apakah ia termasuk siswa yang tergolong pandai, sedang atau kurang setelah hasilnya dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya. Jadi patokan yang digunakan dalam menilai prestasi siswa selalu dibandingkan dengan prestasi kelompoknya.

b. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Penilaian acuan patokan (PAP) lebih ditujukan kepada penguasaan materi pelajaran, bukan pada kedudukan siswa di dalam kelas. PAP berusaha mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa yang tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan berarti gagal, atau materi pelajaran yang diberikan belum berhasil dikuasainya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar pada penelitian ini adalah penilaian pendidik tentang perkembangan dan kemajuan siswanya berupa pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap yang di peroleh setelah siswa melakukan proses belajar dan penilaian biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol ataupun kata-kata, yang tujuannya untuk mengukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya dengan menggunakan kriteria tertentu sebagai patokan atau acuan penilaian. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor

yang berasal dari dalam diri siswa (intern) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern).

## **C. Fasilitas Bengkel *Body* Otomotif**

### **1. Pengertian Fasilitas Belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 314) “Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi (kemudahan)”. Dalam pengertian yang lebih luas fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana.

Menurut rumusan Tim penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dikutip Suharsimi (1993: 81) yang dimaksud dengan “Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu Tim MKDK (2008: 163) mengatakan bahwa “Penyelenggaraan kegiatan dalam setiap organisasi pendidikan memerlukan adanya fasilitas pendukung, sehingga tujuan dapat dicapai secara optimal. Diantara fasilitas tersebut dikenal dengan sarana dan prasarana pendidikan”.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka fasilitas belajar dapat disamakan dengan sarana dan prasarana belajar.

Fasilitas belajar di sekolah meliputi sarana maupun prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah untuk menunjang kelancaran proses pendidikan. H.M Daryanto (1998: 51) menjelaskan sebagai berikut:

Secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa sarana maupun prasarana yang dapat membantu dan memudahkan terlaksananya proses belajar untuk mendukung terciptanya hasil belajar yang baik. Untuk melakukan aktifitas-aktifitas dalam proses belajar mengajar, fasilitas merupakan faktor pendukung yang utama bagi siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman dan keterampilan-keterampilan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional dalam kurikulum yang telah ditentukan.

## **2. Pengertian Fasilitas Bengkel *Body* Otomotif**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 40 tahun 2008 ruang praktik Program Keahlian Teknik *Body* Otomotif berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: *body* otomotif dan pengecatan, interior/bekleideng, kelistrikan”.

Menurut Echols yang dikutip Suherry (2009: 21) “Bengkel dapat diartikan sebagai ruang kerja”. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 133) bengkel berarti “Tempat melakukan suatu kegiatan dengan arah dan tujuan yang pasti”. Kata *body* merupakan kata dalam bahasa Inggris yaitu *body* yang artinya badan. Kata otomotif berasal dari bahasa Inggris yaitu *automotive*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 805) otomotif dapat diartikan “Sesuatu yang dapat bergerak atau berputar dengan sendirinya”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas bengkel *body* otomotif adalah ruang kerja yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran praktik bodi otomotif dan pengecatan, interior/bekleideng, dan kelistrikan dengan arah dan tujuan tertentu, guna mendapatkan hasil belajar atau hasil kerja yang maksimal. Dalam hal ini kegiatan praktik yang dimaksud adalah yang menyangkut dengan mata diklat produktif, salah satunya adalah Memperbaiki Panel-panel Bodi.

### **3. Indikator Fasilitas Bengkel *Body* Otomotif**

Dalam salinan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008 tanggal 31 Juli 2008 dijelaskan mengenai ruang praktek program keahlian Teknik *Body* Otomotif dan area kerja bodi otomotif, yaitu sebagai berikut:

- a. Luas minimum ruang praktik Program Keahlian Teknik *Body* Otomotif adalah 272 m<sup>2</sup> untuk menampung 32 peserta didik yang meliputi: area kerja body dan pengecatan 128 m<sup>2</sup>, area kerja interior 48 m<sup>2</sup>, area kerja kelistrikan 48 m<sup>2</sup>, ruang penyimpanan dan instruktur 48 m<sup>2</sup>.
- b. Ruang praktik Program Keahlian Teknik *Body* Otomotif dilengkapi dengan prasarana yaitu: area kerja *body* dan pengecatan, area kerja interior, area kerja kelistrikan, ruang penyimpanan dan instruktur.
- c. Ruang praktik Program Keahlian Teknik *Body* Otomotif dilengkapi dengan sarana yaitu: perabot, peralatan, media pendidikan, dan perlengkapan lain.
- d. Ruang penyimpanan dan instruktur dilengkapi dengan sarana yaitu: perabot, peralatan, media pendidikan, dan perlengkapan lain.

Suharsimi (1993: 278) menyimpulkan yang termasuk kedalam fasilitas laboratorium pendidikan kejuruan adalah:

- a. Ruang praktik
- b. Alat dan bahan
- c. Gudang penyimpanan
- d. Ruang instruktur

Untuk mengukur fasilitas tempat belajar praktek, Nawawi yang dikutip Ramadhan (2009: 16) menyimpulkan ada empat aspek, yaitu:

- a. Tempat praktik
- b. Peralatan praktik
- c. Media belajar praktik
- d. Ketersediaan bahan-bahan praktik

Berdasarkan uraian diatas maka indikator mengenai fasilitas bengkel *body* otomotif pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tempat praktik

Didalam kerja praktik SMK pastinya memiliki sebuah fasilitas atau tempat kerja yang biasa disebut bengkel praktik, hal ini guna menunjang kerja praktik siswa-siswa SMK untuk dapat praktik lebih aman dan tidak mengganggu kelas lain yang sedang belajar. Tidak adanya tempat kerja praktik justru malah akan mempersulit baik siswa maupun guru praktik yang akan mengajar di sekolah SMK.

Pentingnya bengkel sebagai ruang/tempat belajar praktik dikemukakan oleh Hasbullah (1993: 48), “Ruang belajar mempunyai peranan yang cukup besar dalam menentukan hasil belajar seseorang”. Persyaratan yang diperlukan untuk bengkel praktik adalah: bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, penerangan yang baik, perlengkapan yang cukup dan baik. Maka dalam hal ini penting untuk diperhatikan keadaan ventilasi, kebersihan ruangan, dan penerangan/pencahayaan di tempat praktik baik penerangan alami maupun buatan. Selain itu ditempat bengkel praktik juga harus tersedia meja kerja, ruang ganti pakaian, loker untuk menyimpan perlengkapan

siswa, dan keran untuk mencuci tangan setelah melakukan kegiatan praktik.

b. Ruang penyimpanan dan instruktur

Ruang penyimpanan diperlukan untuk menyimpan alat-alat, perkakas dan bahan-bahan praktik. Ruang ini diperlukan terutama untuk menyimpan alat-alat dan bahan yang tidak tahan akan udara terbuka dan suhu yang tinggi. Suharsimi (1993: 283) mengatakan “Untuk menyimpan alat yang mempunyai sifat demikian ini diperlukan almari kecil (kabinet) atau ruangan penyimpanan”.

Dalam salinan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 tanggal 31 Juli 2008 dijelaskan mengenai sarana pada ruang penyimpanan dan instruktur, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perabot, yaitu: meja kerja, kursi kerja, rak alat dan bahan, lemari simpan alat dan bahan.
- 2) Peralatan, yaitu peralatan untuk ruang penyimpanan dan instruktur.
- 3) Media pendidikan, yaitu papan data.
- 4) Perlengkapan lain, yaitu: kotak kontak dan tempat sampah.

c. Peralatan praktik

Peralatan kerja bengkel adalah sekumpulan alat/perkakas yang sering dipakai oleh mekanik dalam melakukan pekerjaan di bengkel, misalnya dalam kegiatan-kegiatan produksi, perawatan, perbaikan dan reparasi. Bagi seorang mekanik yang sehari-harinya

melakukan aktifitas tersebut, jelas memerlukan peralatan guna membantu agar pekerjaannya bisa terselesaikan secara efektif dan efisien. Peralatan kerja bengkel ini merupakan sesuatu yang sangat penting. Demikian juga didalam belajar praktikum peralatan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan, sebagaimana yang dijelaskan Slameto (1995: 67) “Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju”. Secara umum peralatan kerja praktik di Bengkel *Body* Otomotif dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) bagian utama, yaitu : alat-alat pengetokan, perangkat las, alat-alat khusus, dan alat-alat keselamatan kerja.

d. Media belajar praktik

AECT (*Association of Education and Communication*) dalam Azhar (2007: 3) menyatakan bahwa “Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi”. Dalam belajar praktikum di bengkel, media yang digunakan berupa media tiga dimensi, supaya siswa dapat mengikutsertakan berbagai indranya dalam belajar. Hal ini disebabkan media tersebut memiliki sifat keasliannya, mempunyai ukuran besar dan kecil, berat, warna, gerak dan bunyi. Menurut Hujairah (2009: 109) “Beberapa media yang digolongkan kedalam media tiga dimensi antara lain benda asli, model

atau tiruan sederhana dan barang contoh atau specimen”. Sehubungan dengan pendapat tersebut maka yang menjadi media belajar praktik di bengkel *body* otomotif adalah unit kendaraan, model yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, dan papan tulis.

e. Ketersediaan bahan-bahan praktik

Bahan-bahan praktik merupakan benda atau zat yang digunakan dan habis terpakai dalam jangka waktu tertentu setelah digunakan untuk suatu kegiatan praktikum. Suharsimi (1993: 276) mengatakan “Bahan praktik yang habis dipakai satu kali menurut ketentuan dimasukkan sebagai bahan”. Yang merupakan bahan-bahan praktik di bengkel *body* otomotif diantaranya: karbit, lawat las, elektroda las listrik, pelat, ampelas, dempul, dan sebagainya. Penting diperhatikan mengenai ketersediaan dan penyimpanan yang baik bahan-bahan praktik tersebut.

#### **4. Hubungan Persepsi Siswa tentang Fasilitas Bengkel Terhadap Hasil**

##### **Belajar**

Dari penjelasan diatas dapat diilustrasikan dengan jelas hubungan antara fasilitas bengkel *body* otomotif terhadap hasil belajar. Fasilitas bengkel otomotif merupakan salah satu faktor ekstern siswa yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Fasilitas yang ada dapat mempengaruhi lancar atau tidaknya proses belajar mengajar berlangsung. Slameto (1995: 69) mengatakan “Bagaimana mungkin mereka dapat

belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa”. Sejalan dengan itu Abu (2004: 90) mengatakan “Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar”.

Sedangkan persepsi merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang juga akan mempengaruhi hasil belajar. Mustaqim (2004: 75) mengatakan bahwa “Pentingnya tanggapan (persepsi) dalam belajar bisa kita lihat kembali pandangan Herbert, ia menganggap jiwa manusia terdiri elemen-elemen kecil berupa tanggapan, belajar tidak lain adalah mengumpulkan tanggapan-tanggapan sebanyak-banyaknya”.

Fasilitas bengkel erat kaitannya dengan ruangan bengkel dan alat-alat praktik. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Sehingga hal ini nantinya juga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Agar memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka kegiatan belajar memerlukan interaksi dengan sumber belajar yang dapat dilakukan melalui penyediaan fasilitas belajar praktik. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya atau tersedianya fasilitas maka akan cenderung dapat mempengaruhi kualitas yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut. H.M Daryanto (1998: 51) mengatakan “Persediaan (fasilitas belajar

praktik) yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar dan mengajar”. Proses belajar dan mengajar yang terhambat tersebut akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal.

Maka dapat kita simpulkan bahwa dengan adanya fasilitas yang baik dan lengkap serta digunakan dengan efektif dan efisien akan berpengaruh terhadap pembentukan persepsi positif dalam diri siswa, sehingga akan berdampak terhadap peningkatan tata tertib dalam proses belajar mengajar baik dalam persentase kehadiran, maupun dalam penyelesaian tugas serta kedisiplinan dalam melakukan kegiatan praktikum di bengkel. Secara tidak langsung situasi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini yang akan melandasi penulis di dalam memahami untuk menunjukkan fakta guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

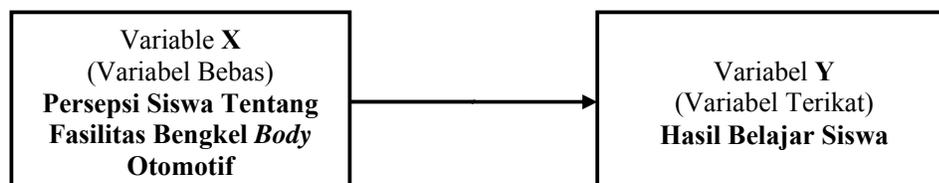
1. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2009). “Kontribusi Minat dan Sarana Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Teknik Bengkel Siswa Kelas II Teknika Perikanan Laut di SMK Negeri 1 Jeunieb, Bireuen”. Dengan Kesimpulan: Minat dan sarana belajar berkontribusi secara bersama-sama terhadap hasil belajar sebesar 47,99%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Suherry (2009). “Hubungan Antara Fasilitas Bengkel Otomotif dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Program Produktif Pada Siswa Tingkat II Program Keahlian

Teknik Mekanik Otomotif di SMK Putra Jaya Stabat Kabupaten Langkat”. disimpulkan bahwa: Terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas bengkel otomotif dan minat belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar mata diklat program produktif ( $r = 0,981$ ) dengan persamaan regresi  $Y = 1,375 + 0,040X_1 + 0,034X_2$  dan koofisien korelasi determinasi  $R^2 = 0,983$ .

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Ismadi (2009). “Hubungan Antara Ketersediaan Fasilitas Belajar dengan Semangat Belajar Siswa Jurusan Mekanik Otomotif SMK YPKM Lubuk Jambi”. Terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap dengan semangat belajar siswa, korelasi kedua variabel adalah 0,969 dan koofisien tabelnya 0,235 atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada permasalahan dan kajian teori yang telah di uraikan, untuk menuntun jalan pemikiran dalam penelitian ini di buat alur pemikiran secara konseptual. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini terdiri dari 2 variabel. Variabel X yaitu fasilitas bengkel *body* otomotif disebut variabel bebas yang mempengaruhi dan variabel Y yaitu hasil belajar mata diklat memperbaiki panel-panel bodi yang disebut variabel terikat yang dipengaruhi.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui kegiatan penelitian. Berdasarkan tujuan dan perumusan masalah maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan positif dan berarti antara persepsi siswa tentang fasilitas bengkel *body* otomotif dengan hasil belajar siswa pada mata diklat memperbaiki panel-panel bodi kelas XI Teknik Bodi Otomotif SMK Negeri 2 Solok”.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

1. Persepsi siswa kelas XI Teknik Bodi Otomotif tahun ajaran 2011/2012 tentang fasilitas Bengkel *Body* Otomotif di SMK Negeri 2 Solok secara umum bisa dikatakan kurang atau rendah.
2. Hasil belajar siswa kelas XI Teknik Bodi Otomotif tahun ajaran 2011/2012 pada mata diklat Memperbaiki Panel-panel Bodi di SMK Negeri 2 Solok rendah, hal ini dilihat dari data dokumentasi yang diperoleh dari bagian tata usaha SMK Negeri 2 Solok yang mana ada 61,90% siswa yang belum kompeten atau masih dibawah angka criteria ketuntasan minimal.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang fasilitas bengkel *body* otomotif dengan hasil belajar siswa pada mata diklat memperbaiki panel-panel bodi kelas XI Teknik Bodi Otomotif Tahun Ajaran 2011/2012 SMK Negeri 2 Solok dengan koefisien korelasi  $r_{hitung} (0,90) > r_{tabel} (0,43)$  dan  $t_{hitung} (9,10) > t_{tabel} (1,72)$ .

**B. Saran**

1. Guru dan pendidik di SMK Negeri 2 Solok supaya lebih memanfaatkan dengan efektif fasilitas bengkel praktik yang telah tersedia di sekolah dan membenahinya dengan pengelolaan yang optimal untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang lebih baik lagi khususnya pada mata diklat memperbaiki panel-panel bodi.
2. Kepala sekolah disarankan agar dapat meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan dan pengadaan fasilitas bengkel praktik dan juga meningkatkan fasilitas belajar sesuai dengan kebutuhan siswa, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya dengan cara melengkapi terus menerus secara bertahap sesuai dengan anggaran yang tersedia agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih maksimal.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor internal seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor eksternal seperti faktor masyarakat dan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurochman, dkk. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Agus Irianto. (2007). *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Andri. (2011). “Hubungan Persepsi Siswa tentang Fasilitas Bengkel *Engine* Otomotif dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Sistem Bahan Bakar Bensin Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Solok”. *Skripsi tidak diterbitkan*. FT-UNP
- Azhar Arsyad. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bambang Ismadi. (2009). “Hubungan antara Ketersediaan Fasilitas Belajar dengan Semangat Belajar Siswa Jurusan Mekanik Otomotif SMK YPKM Lubuk Jambi”. *Skripsi tidak diterbitkan*. FT-UNP.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah Thabrany. (1993). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hujairah Sanaky. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Satria Insania Pers.
- Husaini Umar dan Purnomo Setiadi. (1995). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein Umar. (1999). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- H.M. Daryanto. (1998). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim Bafadal. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J. Supranto. (2001). *Statistik (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Erlangga.
- Lufri. (2007). *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mustaqim. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Sobri Sutikno. (2009). *Belajar dan Pembelajaran (Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil)*. Bandung: Prospect.